

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kualitas suatu proses pembelajaran dapat diukur dari kualitas semua unsur yang mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut, antara lain yaitu guru (tenaga pengajar), siswa (peserta didik) dan proses belajar yang berlangsung. Dunia pendidikan masih terhalang oleh berbagai masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa di dalam kelas, penerapan metode pembelajaran yang digunakan, atau ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah yang mendukung proses pembelajaran bagi siswa sesuai pendapat Margono (2010). Oleh sebab itu perlu adanya sebuah metode pembelajaran untuk membangkitkan semangat peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran.

Kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran Biologi tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat. Kebanyakan pembelajaran biologi selama ini masih didominasi oleh pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Pada pembelajaran dengan cara tersebut, biasanya siswa diposisikan sebagai objek, yang dianggap tidak tahu atau belum tahu apa-apa (Djamarah, 2006). Dalam hal ini guru memosisikan diri sebagai seseorang yang mengetahui banyak hal, sehingga seorang guru dengan kemampuan ceramahnya akan cenderung untuk menggurui saja. Keadaan ini perlu dibenahi agar pelajaran biologi dapat berjalan lancar. Guru harus dapat memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan kebutuhan belajar siswa. Selain itu, guru juga harus mampu mengarahkan siswa untuk belajar secara mandiri berdasarkan pengalaman langsung mereka.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa serta berdasarkan pengalaman langsung peneliti mengajar SMA Negeri 5 Pematangsiantar sebagai guru PPL selama Juli-November 2011, pembelajaran biologi yang berlangsung selama ini di sekolah ini masih berupa pembelajaran *teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru, yang mana selama proses pembelajaran hanya guru yang aktif memberikan informasi sedangkan

siswa cenderung sebagai penerima informasi saja. Pembelajaran yang selama ini diterapkan adalah metode mengajar ceramah, dimana dalam metode ini guru lebih banyak berbicara dan bercerita untuk menginformasikan semua fakta dan konsep pembelajaran sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat.

Besar kecilnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sebanding dengan kesempatan siswa untuk mengalami proses belajar. Di mana kekurangterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas akan menghambat atau menghalangi siswa dalam memahami pelajaran tersebut yang akan berakibat prestasi belajar siswa yang cenderung rendah (Margono. 2010).

Dari hasil observasi juga didapatkan bahwa siswa banyak mengalami kesulitan dalam mengingat nama-nama latin dan juga istilah asing yang banyak terdapat dalam pelajaran biologi. Di mana hal ini berdampak pada sulitnya siswa memahami pelajaran biologi yang erat hubungannya dengan nama latin dan istilah asing yang berefek pada rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, siswa cenderung kurang tertarik menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru karena soal latihan yang diberikan biasanya berupa pilihan berganda atau soal essay yang menguras otak.

Dari data yang didapat di SMA Negeri 5 Pematangsiantar, lebih dari setengah murid (60%) tidak dapat melampaui standart nilai yang sudah ditentukan dengan nilai rata-rata kelas adalah 61. Adapun nilai standard yang harus dicapai (KKM) pada mata pelajaran biologi di sekolah ini adalah 70. Remedial yang dilakukan tidak membantu karena masalah yang diprediksi sebagai penghambat pencapaian ketuntasan belajar siswa adalah model belajar yang diterapkan tidak memacu minat siswa dalam belajar dan mengerjakan soal-soal latihan.

Berdasarkan kondisi di atas, maka perlu dikembangkan model pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik-teknik pembelajaran yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah. Salah satu ciri pembelajaran kooperatif adalah kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil

yang heterogen. Pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah di atas adalah tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Pada Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yang dapat juga disebut sebagai bimbingan antar teman tanggung jawab belajar ada pada siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe pembelajaran ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu, kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah. Ciri khas pada tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok. Dalam hal ini siswa yang pandai bertanggung jawab untuk membantu siswa yang kurang pandai dalam menyelesaikan soal.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan kompetensi belajar biologi siswa di bidang kognitif, afektif dan psikomotorik dan mampu meningkatkan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Wiyanti, 2008). Penerapan metode TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Biologi sebesar 78% (Sihombing, 2011).

Dalam pembelajaran *Team Assisted Individualization*, siswa yang kurang mampu dapat tertolong dengan siswa yang lebih mampu. Karena dalam pembelajaran TAI, siswa yang lebih pintar akan menjadi tutor atau pembimbing sebaya bagi siswa yang kurang mampu. Dalam hal ini, siswa yang lebih mampu dituntut untuk lebih bertanggung jawab membangun pengetahuan teman-teman sekelompoknya. Karena dalam pembelajaran TAI ini, keberhasilan tim akan dipertimbangkan disamping keberhasilan individual.

Penelitian ini mencoba menerapkan inovasi baru pada metode pembelajaran TAI yaitu dengan memadukan TTS (*Teka-Teki Silang/Crossword Puzzle*) sebagai instrumen penilaian. Instrumen penilaian TTS dipilih karena TTS dianggap dapat membantu siswa dalam mengingat nama latin atau istilah asing yang banyak digunakan dalam pelajaran biologi dan dapat meningkatkan

konsentrasi dan rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat mengasah kemampuan individualnya dengan cara yang lebih ringan dan menarik sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. TTS dapat dipakai bersamaan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI karena dapat meningkatkan kemampuan individual siswa sebelum bergabung dikelompoknya. Instrumen ini juga akan lebih menarik minat siswa dalam kelompok untuk mengerjakannya secara bersama-sama sehingga dapat meningkatkan kekompakan dalam kelompok.

Penggunaan Teka-Teki Silang pada pembelajaran dapat meningkatkan nilai rata-rata kelas. Di mana nilai rata-rata pembelajaran sebelum menggunakan teknik Teka-Teki Silang adalah 59,05 meningkat setelah menggunakan teknik teka-teki silang menjadi 88,90 (Pujiastuti, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Dengan Instrumen Penilaian Teka-Teki Silang TTS (*Crossword Puzzle*) Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas XI IA 2 SMA Negeri 5 Pematangsiantar”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat di sekolah ini yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Biologi.
2. Kurangnya keterlibatan siswa pada saat proses belajar Biologi berlangsung karena kurangnya keterampilan guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk materi yang dibawakannya.
3. Metode pembelajaran yang digunakan masih metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah yang kurang diminati siswa sehingga mengakibatkan siswa tidak mampu menyerap materi pelajaran secara maksimal.
4. Kegiatan belajar mengajar Biologi yang berlangsung di sekolah masih berpusat ke guru sebagai sumber informasi (*teacher centered*).

5. Siswa kurang tertarik untuk mengerjakan soal-soal latihan Biologi.
6. Siswa kesulitan dalam mengingat dan memahami nama latin dan istilah asing dalam pelajaran Biologi.

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini hanya dibatasi pada penerapan model pembelajaran koperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Instrumen penilaian yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen penilaian Teka-teki Silang (*Crossword Puzzle*). Penelitian ini akan dilaksanakan pada materi Sistem Ekskresi di kelas XI IA 2 SMA Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.4. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan Instrumen Teka-teki Silang (*Crossword Puzzle*) di kelas XI IA 2 SMA Negeri 5 Pematangsiantar T.P.2011/2012?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penerapan metode pembelajaran TAI dan Instrumen TTS adalah: Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa baik secara individual maupun klasikal serta melihat ketercapaian Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan Instrumen Teka-teki Silang (*Crossword Puzzle*) di kelas XI IA 2 SMA Negeri 5 Pematangsiantar T.P.2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Penerapan metode pembelajaran TAI dan Instrumen TTS dapat dijadikan sebagai pengalaman belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 5 Pematangsiantar.
2. Sebagai pengalaman guru SMA Negeri 5 Pematangsiantar dalam memilih metode pembelajaran yang baik dan variatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Dapat dimanfaatkan oleh guru SMA Negeri 5 Pematangsiantar sebagai bahan acuan untuk memperbaiki teknik pengajarannya sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar Biologi di sekolah.

1.7. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang harus diketahui dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pengajaran secara kelompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok.
2. Instrumen penilaian **Teka-teki Silang TTS** (*Crossword Puzzle*) merupakan salah satu bentuk instrumen yang berupa permainan dimana kita harus mengisi ruang-ruang kosong dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Petunjuk biasanya dibagi ke dalam kategori “Mendatar” dan “Menurun” tergantung posisi kata-kata yang harus diisi.